



## Manajemen Pembelajaran Untuk Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Di Tk Hang Tua Kota Bengkulu



Mimpira Haryono <sup>1)</sup>, Suwarni <sup>2)</sup>, Rita Prima Bendriyanti <sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

<sup>a)</sup>Corresponding Author: [mimpirampd1984@gmail.com](mailto:mimpirampd1984@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to analyze the application of project-based learning management in fostering an entrepreneurial spirit in early childhood at HANG TUA Kindergarten in Bengkulu City. The focus is on activities such as making crafts from recycled materials, a mini-market in the classroom, a buying and selling simulation, and providing simple services. Teachers act as facilitators, motivators, and directors, while parents and senior students act as partners providing guidance and support. The research method used a descriptive qualitative approach, collecting data through observation, interviews, teacher diaries, and documentation of children's activities. The results indicate that careful planning, participatory implementation, and systematic evaluation can enhance children's creativity, independence, social skills, critical thinking, communication, leadership, and understanding of simple economic values. In conclusion, project-based learning at HANG TUA Kindergarten effectively fosters entrepreneurial competencies, character, creativity, and social skills in early childhood, providing a fun learning experience that is relevant to real life and prepares children for future competency development.*

**Keyword:** Learning Management, Entrepreneurial Spirit, Early Childhood.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini di TK HANG TUA Kota Bengkulu, dengan fokus kegiatan seperti pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang, mini pasar kelas, simulasi jual-beli, dan layanan jasa sederhana, di mana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah, serta orang tua dan siswa senior sebagai mitra yang memberikan bimbingan dan dukungan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, catatan harian guru, dan dokumentasi kegiatan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang sistematis mampu meningkatkan kreativitas, kemandirian, kemampuan sosial, keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, serta pemahaman anak terhadap nilai ekonomi sederhana. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis proyek di TK HANG TUA efektif menumbuhkan kompetensi kewirausahaan sekaligus karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak usia dini, sehingga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan dengan kehidupan nyata, dan mempersiapkan anak untuk pengembangan kompetensi masa depan.

**Kata Kunci:** Manajemen Pembelajaran, Jiwa Kewirausahaan, Anak usia Dini.

### Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap penting dalam pembangunan manusia sejak awal, karena pada usia ini anak

mengalami perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional yang cepat (Nurlina, 2023). Pendidikan yang tepat pada masa ini tidak hanya mempersiapkan anak untuk tahap pendidikan

selanjutnya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan, karakter, dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Rahmawati, 2022). Salah satu aspek yang semakin mendapat perhatian adalah pengembangan jiwa kewirausahaan sejak dini, yang meliputi kemampuan kreatif, inovatif, mandiri, dan percaya diri dalam mengenal nilai ekonomi sederhana (Taulany, 2022). Pengenalan konsep kewirausahaan sejak usia dini tidak hanya melatih anak untuk memahami konsep uang, jual-beli, atau pengelolaan barang, tetapi juga menumbuhkan kemampuan sosial, tanggung jawab, dan pengambilan keputusan sederhana melalui aktivitas bermain yang terstruktur.

Manajemen pembelajaran memegang peranan penting dalam proses ini. Menurut Hatta (2022), manajemen pembelajaran di PAUD harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Guru perlu merancang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang terstruktur namun fleksibel, sehingga anak dapat belajar melalui pengalaman langsung, eksperimen, dan proyek kreatif. Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif pada anak (Suci, 2023).

Bentuk permainan proyek yang efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan antara lain membuat produk kreatif dari bahan daur ulang atau mainan edukatif, kerajinan tangan, serta produk yang kemudian dipamerkan atau dijual di mini pasar kelas. Dalam kegiatan jual-beli ini, anak belajar mengenal konsep harga, nilai ekonomi, perencanaan, serta kemampuan negosiasi sederhana. Selain itu, proyek kewirausahaan kelompok memungkinkan anak bekerja sama untuk merancang, membuat, dan mempresentasikan hasil karya mereka, sehingga menumbuhkan kemampuan sosial, tanggung jawab, dan inisiatif. Kegiatan simulasi layanan jasa, seperti membuka warung minuman atau toko bunga dari bahan mainan, melatih anak memahami konsep layanan, kepuasan konsumen, dan manajemen waktu secara sederhana.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini, termasuk kreativitas, keterampilan sosial, kemampuan bekerja sama, dan pemahaman konsep ekonomi (Novita Loka, 2024;., 2021). Lebih jauh, penelitian oleh Hartono (2023) menekankan bahwa proyek kreatif yang

dikombinasikan dengan permainan edukatif dapat menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan motivasi belajar anak, sekaligus melatih kemampuan problem solving dan berpikir kritis. Gardner (2018) juga menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang mengakomodasi *multiple intelligences*, sehingga anak belajar melalui pengalaman yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Dengan penerapan manajemen pembelajaran yang sistematis—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi—guru dapat memantau perkembangan anak secara menyeluruh, menyesuaikan kegiatan agar lebih menantang dan kreatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermanfaat. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan jiwa kewirausahaan, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan sosial, keterampilan komunikasi, dan nilai-nilai karakter anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen pembelajaran di TK HANG TUA Kota Bengkulu dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anak usia dini melalui bentuk-bentuk permainan proyek yang kreatif, inovatif, dan edukatif. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang aplikatif dan dapat direplikasi di PAUD lain, guna menyiapkan generasi muda yang kreatif, mandiri, dan berjiwa wirausaha.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami penerapan manajemen pembelajaran dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini di TK HANG TUA Kota Bengkulu. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, interaksi, dan pengalaman belajar anak secara alami, bukan sekadar mengukur variabel numerik.

Subjek penelitian terdiri dari guru kelas, kepala sekolah, dan anak-anak usia 4–6 tahun yang mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis proyek di TK HANG TUA. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yakni memilih individu yang dianggap memiliki pengalaman dan peran langsung dalam proses pembelajaran yang menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik. Pertama, **observasi** partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung

kegiatan anak dalam bermain proyek, mini pasar, simulasi jual-beli, pembuatan produk kreatif, dan interaksi sosial dalam kelompok. Observasi difokuskan pada perilaku anak, kreativitas, kemampuan bekerja sama, inisiatif, serta pemahaman konsep ekonomi sederhana. Kedua, wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi tentang perencanaan, strategi, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan harian guru, laporan pembelajaran, dan produk hasil proyek anak digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan tahap-tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan dan menyederhanakan data mentah, sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang menguraikan proses pembelajaran dan perkembangan jiwa kewirausahaan anak. Tahap penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan konsistensi temuan dengan data lapangan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi **sumber** dengan membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan anggota (*member checking*) kepada guru dan kepala sekolah untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan kenyataan di lapangan.

## Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran di TK HANG TUA Kota Bengkulu dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan anak usia dini berjalan secara sistematis melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan peran aktif guru sebagai fasilitator.

### Perencanaan Pembelajaran

Guru menyusun rencana pembelajaran yang memasukkan unsur kewirausahaan secara jelas dan terstruktur. Kegiatan yang direncanakan mencakup aktivitas jual-beli sederhana, pembuatan kerajinan tangan, dan proyek mini pasar yang memungkinkan anak membuat, memasarkan, dan menjual produk hasil karyanya. Sesuai dengan teori Hatta (2022), perencanaan pembelajaran harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dan kreativitas agar

anak dapat belajar melalui pengalaman langsung. Guru juga menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik anak, minat, dan kemampuan masing-masing, sehingga proyek yang dijalankan bersifat menantang namun tetap menyenangkan.

### Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara kreatif dan partisipatif, di mana anak dilibatkan dalam seluruh proses proyek. Misalnya, anak terlibat langsung dalam membuat produk kerajinan dari bahan daur ulang, menghitung harga jual produk mereka, dan melakukan simulasi penjualan di mini pasar kelas. Aktivitas ini menumbuhkan kemampuan anak dalam berpikir kritis, bekerja sama, dan mengambil inisiatif, sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek menurut Suci & Fathiyah (2023). Observasi menunjukkan bahwa anak-anak aktif bertanya, mengajukan ide, dan mencoba berbagai strategi untuk menjual produk mereka, menunjukkan motivasi belajar yang tinggi dan rasa percaya diri yang meningkat.

### Evaluasi dan Pengembangan

Guru melakukan evaluasi melalui observasi langsung, catatan harian, dan dokumentasi produk anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam beberapa aspek. Kreativitas anak meningkat terlihat dari variasi produk yang dihasilkan, kemampuan bekerja sama meningkat saat anak mengorganisir kelompok dan membagi tugas, serta pemahaman mereka tentang nilai ekonomi sederhana meningkat melalui kegiatan jual-beli dan simulasi pasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Novita Loka (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan kemampuan sosial, kreativitas, dan pemahaman ekonomi anak usia dini. Evaluasi ini juga digunakan sebagai dasar pengembangan kegiatan berikutnya, sehingga guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan proyek sesuai perkembangan kemampuan anak.

### Peran Guru

Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam belajar melalui pengalaman langsung. Guru memberikan dorongan, membimbing, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba hal baru, sesuai dengan teori Vygotsky (2020) mengenai belajar melalui interaksi sosial. Guru juga berfungsi sebagai motivator yang

menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian anak dalam menyelesaikan proyek. Pendekatan ini memungkinkan anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga keterampilan, karakter, dan nilai-nilai kewirausahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang terencana, kreatif, dan berfokus pada proyek dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kerja sama, dan kemandirian, yang merupakan kompetensi penting untuk masa depan mereka.

## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan manajemen pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini di TK HANG TUA Kota Bengkulu. Kegiatan yang diterapkan meliputi pembuatan kerajinan, mini pasar kelas, simulasi jual-beli, dan layanan jasa sederhana, yang dirancang untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kemampuan sosial, serta keterampilan berpikir kritis anak. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah, membimbing anak melalui pengalaman langsung, memberikan arahan, serta penguatan positif. Evaluasi dilakukan melalui observasi, catatan harian, dokumentasi produk, dan refleksi kelompok agar anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan relevan dengan kehidupan nyata.

Perencanaan yang matang menjadi faktor utama keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Guru menyiapkan media, alat pendukung, dan menyesuaikan kegiatan dengan karakteristik, minat, serta kemampuan anak, sehingga proyek menjadi menantang namun tetap menyenangkan. Aktivitas seperti pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang, mini pasar kelas, simulasi jual-beli, dan layanan jasa sederhana mengintegrasikan kompetensi akademik, sosial, dan karakter anak. Temuan ini mendukung oleh Hatta (2022) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAUD harus mampu mengintegrasikan nilai kewirausahaan dan kreativitas, serta prinsip pembelajaran berbasis proyek menurut Suci (2023) yang

menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek mendorong anak belajar secara kreatif, kritis, kolaboratif, dan kontekstual. Anak dilibatkan dalam seluruh proses, mulai dari merancang produk, membuat kerajinan, menghitung harga, menyiapkan etalase mini pasar, hingga melayani pelanggan. Aktivitas ini menumbuhkan kemampuan berpikir analitis, kreativitas, kerja sama, komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Interaksi sosial anak meningkat, ditunjukkan oleh kemampuan berbagi tugas, memecahkan masalah kelompok, dan bernegosiasi dengan teman, sesuai teori Vygotsky (2020). Guru memberikan dorongan, arahan, dan penguatan positif sehingga anak memahami nilai usaha, tanggung jawab, dan pengelolaan sumber daya, yang menjadi pondasi jiwa kewirausahaan menurut Taulany (2022).

Evaluasi yang dilakukan melalui observasi, catatan harian, dokumentasi produk, dan refleksi kelompok menunjukkan bahwa anak mengalami peningkatan signifikan pada kreativitas, kemandirian, kemampuan sosial, dan pemahaman ekonomi sederhana. Kreativitas terlihat dari variasi dan inovasi produk, kemandirian dari kemampuan mengambil keputusan dan menyelesaikan tugas secara mandiri, kemampuan sosial dari kolaborasi dan komunikasi dalam kelompok, serta pemahaman ekonomi sederhana dari kemampuan menghitung harga dan mengelola mini pasar. Evaluasi ini menjadi dasar pengembangan kegiatan berikutnya, termasuk penyesuaian tingkat kesulitan proyek, penggunaan alat atau bahan baru, serta skenario simulasi yang menantang kemampuan analisis, kreativitas, komunikasi, dan tanggung jawab anak, sejalan Gardner (2018) dan Pratiwi (2021).

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah yang mendampingi anak selama proyek berlangsung. Guru memberikan dorongan, arahan, dan penguatan positif, serta menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan keberanian anak untuk mencoba hal baru. Selain itu, guru membimbing anak memahami konsep kewirausahaan seperti tanggung jawab, perencanaan, manajemen sumber daya, dan layanan kepada konsumen, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga praktik nyata, sesuai Hatta (2022) dan Vygotsky (2020). Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran berbasis proyek efektif dalam

menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak usia dini, sekaligus meningkatkan kreativitas, kemandirian, kemampuan sosial, dan pemahaman ekonomi sederhana, sehingga anak memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, relevan, dan bermanfaat untuk pengembangan kompetensi masa depan.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis proyek di TK HANG TUA Kota Bengkulu efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini. Bentuk pembelajaran proyek kewirausahaan yang dilakukan meliputi pembuatan kerajinan dari bahan daur ulang, mini pasar kelas, simulasi jual-beli, serta layanan jasa sederhana seperti “warung minuman” atau “toko bunga” dari mainan. Dalam kegiatan ini, pihak guru bertindak sebagai fasilitator dan pengarah, sedangkan anak-anak berperan aktif sebagai pelaku usaha. Selain itu, kegiatan ini melibatkan mitra, seperti orang tua, guru pendamping, dan siswa senior, yang memberikan bimbingan, dukungan, serta simulasi nyata dalam pengelolaan produk dan pelayanan kepada pelanggan. Kehadiran mitra ini memperkaya pengalaman belajar anak, meningkatkan keterampilan sosial, kerja sama, dan pemahaman tentang interaksi ekonomi sederhana.

Kegiatan proyek tersebut mampu mengembangkan kreativitas, kemandirian, kemampuan sosial, serta keterampilan berpikir kritis anak. Perencanaan yang matang, pelaksanaan yang partisipatif, dan evaluasi yang sistematis memastikan anak memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan relevan dengan kehidupan nyata. Secara keseluruhan, manajemen pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan guru sebagai fasilitator dan mitra sebagai pendukung, tidak hanya menumbuhkan kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan sosial, karakter, dan nilai kewirausahaan, sehingga anak memperoleh modal penting untuk pengembangan kompetensi masa depan.

### Daftar Pustaka

Amelia, R. (2021). Penerapan model pembelajaran kreatif dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 955–964.

- <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1234>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2019). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Gardner, H. (2018). *Multiple Intelligences: New Horizons in Theory and Practice*. New York: Basic Books.
- Hatta, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Anak Usia Dini dan Pengembangan Kreativitas. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hatta, M. (2022). Strategi manajemen pembelajaran untuk pengembangan kewirausahaan pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 8(1), 45–56.
- Hatch, J. A. (2021). *Doing Qualitative Research in Early Childhood Education*. New York: Routledge.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan Manajemen Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, P. (2020). Pengembangan kreativitas anak melalui pembelajaran berbasis proyek. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 34–45.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Novita Loka, R. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak usia dini. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(2), 101–114.
- Nurlina, S., Rahman, F., & Lestari, D. (2023). Pengembangan karakter anak usia dini melalui kegiatan kreatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 12–25.
- Patton, M. Q. (2020). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Pratiwi, R., & Fajar, A. (2021). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–130. <https://doi.org/10.31004/jpaud.v5i2.456>
- Pratiwi, S., & Fajar, A. (2021). Pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan

- keaktivitas dan kemandirian anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 211–220.
- Rahmawati, E., Sutrisno, B., & Lestari, P. (2022). Implementasi manajemen pembelajaran berbasis proyek di PAUD. *Jurnal Pendidikan Holistik*, 5(2), 77–89.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suci, L., & Fathiyah, N. (2023). Pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 88–98. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.789>
- Suci, N., & Fathiyah, R. (2023). Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berbasis proyek untuk anak usia dini. *Jurnal PAUD Inovatif*, 11(1), 33–44.
- Taulany, D. (2022). Pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini: Konsep dan praktik. *Jurnal Pendidikan Anak Kreatif*, 6(2), 88–99.
- Taulany, R. (2022). *Kewirausahaan pada Anak Usia Dini: Konsep dan Praktik Pembelajaran Kreatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (2020). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Revised ed.). Cambridge, MA: Harvard University Press.